

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dunia usaha saat ini semakin berkembang, banyak didirikan perusahaan-perusahaan baru sehingga menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan inipun mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya agar selalu dapat mencapai tujuannya. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan, sebab melalui naiknya nilai perusahaan bermakna bahwasanya kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga bisa memberi persepsi yang baik kepada investor bagi perusahaan tersebut. Peluang investasi ini bisa mengirimkan sinyal yang baik mengenai perkembangan perusahaan di tahun-tahun mendatang, sehingga kenaikan harga saham akan berdampak semakin besar terhadap nilai perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Pada dasarnya tujuan utama suatu bisnis adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Menghasilkan keuntungan saja tidak cukup untuk menjaga keberlangsungan suatu bisnis dalam jangka panjang. Selain menghasilkan keuntungan, tujuan utama yang hendak dicapai perusahaan ialah mengoptimalkan nilainya (Husnan, 2006). Nilai perusahaan mengacu pada penilaian terhadap kedudukan keuangan perusahaan dan kinerjanya secara keseluruhan. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi aspek yang digunakan selaku pertimbangan calon investor untuk mengambil keputusan. Penilaian perusahaan ditunjukkan pada harga sahamnya. Ketika harga saham naik, investor memperoleh keuntungan yang signifikan. Nilai perusahaan merupakan

ukuran keberhasilan suatu perusahaan ditinjau dari harga saham yang dianggap pantas bagi calon investor jika perusahaan tersebut dijual di kemudian hari. Meningkatnya nilai perusahaan mampu menanamkan kepercayaan pasar, tidak semata-mata bagi kesuksesan perusahaan sekarang ini namun bagi potensi masa mendatang. Perusahaan yang harga sahamnya naik bisa berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham, dibuktikan dengan pemegang saham yang menerima return yang tinggi.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dikelola langsung oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek adalah suatu badan yang memfasilitasi perdagangan efek dengan menyelenggarakan dan menyediakan mekanisme dan fasilitas bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membeli dan menjual aset tersebut untuk berkumpul dan melakukan penawaran. BEI berperan sebagai fasilitator perdagangan di pasar modal yang memfasilitasi perdagangan efek perusahaan tercatat. Perusahaan tercatat adalah emiten atau perusahaan Publik yang efeknya listing di Bursa. Pada Januari 2023, jumlah emiten di BEI mencapai 835 perusahaan. Selang sebulan pada february 2023, jumlah menjadi 845 perusahaan. Pada Maret jumlahnya bertambah lagi menjadi 853 perusahaan. Pada april 2023, jumlahnya bertambah tetapi hanya sedikit, yakni 5 emiten saja, menjadi 858 perusahaan. Data terakhir Mei 2023, jumlahnya mencapai 864 perusahaan (databooks.com).

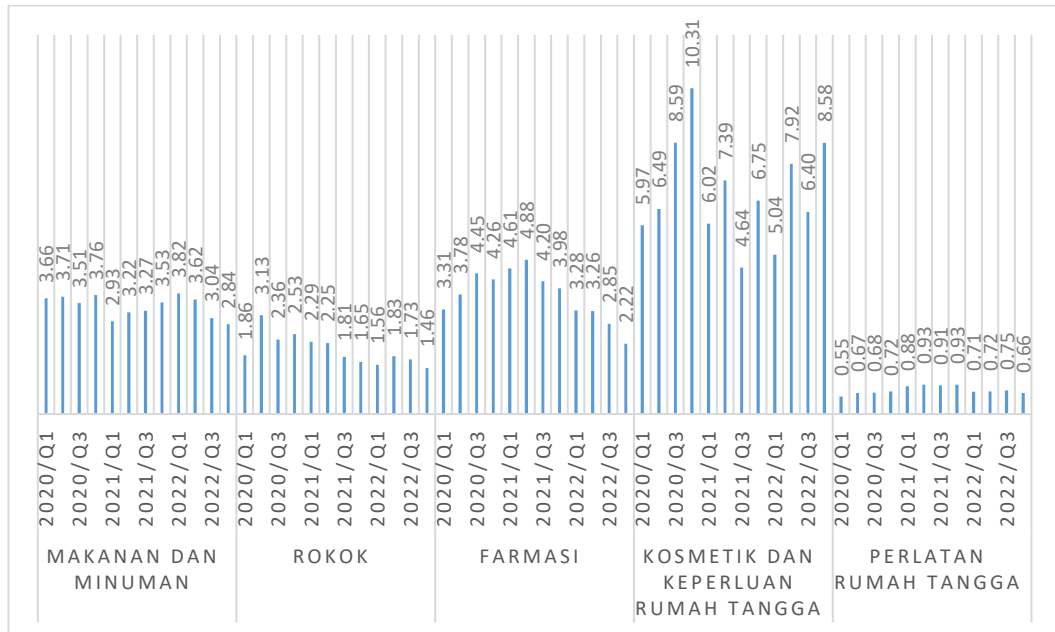
Perusahaan tercatat di BEI terdiri dari beragam sektor usaha yang dikelompokkan melalui 9 sektor, diantaranya pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, industri mesin, industri barang konsumsi, properti, real estate dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas

dan transportasi, keuangan, dan terakhir yaitu perdagangan layanan dan investasi. Dari 9 sektor ini yang menjadi fokusnya adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor industri produk konsumen terdiri dari saham-saham di sektor usaha pengolahan yang mengubah bahan mentah atau bahan yang sudah diproses sebagian menjadi komoditas jadi yang biasanya ditujukan untuk konsumsi individu atau keluarga. Dalam sektor barang konsumsi dibagi kembali menjadi 5 sub sektor yang terdiri dari sub sektor farmasi, rokok, peralatan rumah tangga, makanan dan minuman dan keperluan rumah tangga. (www.idx.co.id/produk/saham)

Kajian studi inipun difokuskan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlisting di BEI. Industri makanan dan minuman tergolong sektor mumpuni yang bisa menopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan industri makanan dan minuman (mamin) sebanyak Rp.209,6 triliun pada kuartal III/2022. Total inipun naik sebanyak 3,57% sejak periode yang sama tahun lalu sebanyak Rp.202,4 triliun. Pertumbuhan kinerja industri mamin melanjutkan tren yang baik dari kuartal III/2020. Industri inipun dapat berkontribusi sebanyak 37,82% bagi PDB industri pengolahan nonmigas. Kenaikan PDB industri ini salah satunya didorong oleh kinerja ekspor produk mamin ke luar negeri. Berdasarkan data Kemenperin, ekspor makanan dan minuman termasuk minyak sawit mencapai US\$36 miliar pada Januari-September 2022.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data mengenai nilai perusahaan pasa sector industri barang konsumsi yang listing di

BEI pada periode 2020 hingga 2022, seperti yang terlihat pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1
Rata-rata nilai perusahaan sector industri konsumsi yang listing di BEI periode 2020-2022

Sumber: Laporan keuangan Triwulan di BEI periode 2020-2022 (data diolah).

Berlandaskan Gambar 1.1 bisa diketahui bahwasanya pertumbuhan rata-rata value perusahaan yaitu pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2020 menghadapi fluktuasi, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,05% dan di triwulan III mengalami penurunan sebesar 0,20% pada triwulan IV mengalami peningkatan kembali sebesar 0,24%. Pada tahun 2021 triwulan II sampai IV terus mengalami peningkatan, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,29%, pada triwulan II dan IV masing masing meningkat sebesar 0,05% dan 0,26%. Dan pada tahun 2022 menghadapi kemerosotan pada triwulan II senilai 0,20%, triwulan III turun sebesar 0,58% dan triwulan IV juga menghadapi kemerosotan hingga

0,20% dari triwulan sebelumnya dan pada empat sub sektor lainnya juga mengalami fluktuasi setiap triwulanya.

Salah satu sasaran jangka panjang bagi perusahaan ialah menjadikan kesejahteraan pemegang saham meningkat melalui peningkatan nilai perusahaan. Untuk pemegang saham, keberhasilan sebuah perusahaan tercermin pada kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberi gambaran untuk mereka yang memegang saham mengenai baik buruknya suatu perusahaan dikelola. Bila manajemen mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien demikian nilai perusahaan bisa naik (Andriyani & Mahpudin, 2021). Pemegang saham sering melihat kenaikan nilai perusahaan dari harga saham. Kenaikan harga saham mengindikasikan bahwa nilai perusahaan mengalami kenaikan (Sudana, 2015). Indikator yang dipergunakan dalam mengukur nilai perusahaan ialah *price book value* (PBV). PBV, atau rasio harga terhadap nilai buku, adalah metrik yang membandingkan harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya (Oktaviany dkk, 2019). Adapun aspek-aspek yang memengaruhi nilai perusahaan yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas sebagai aspek utama yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang harus di perhatikan dan diteliti secara mendalam oleh pihak perusahaan dalam rangka menjaga keberlangsungan usahanya, hal ini dikarenakan profitabilitas memberikan gambaran akan laba yang dapat perusahaan itu hasilkan dengan memanfaatkan aset, modal dan kegiatan penjualan yang dilakukan. Profitabilitas sebuah perusahaan bisa dinilai melalui menyandingkan pendapatan yang dihasilkan

dalam jangka waktu tertentu dengan modal perusahaan secara keseluruhan (Cahyani, 2020).

Profitabilitas yang lebih tinggi menjadikan kenaikan nilai perusahaan, yang selanjutnya mampu mendorong minat investor dan investasi. Mengacu kepada Husnan (dalam Cahyani, 2020) berpendapat bahwa jika kemampuan suatu perusahaan dapat mendapatkan keuntungan tinggi, demikian harga saham otomatis meningkat. Studi dari Cahyani (2020), Abas dan Damayanti (2023) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berdampak substansial positif bagi nilai perusahaan. Sementara temuan Tandanu dan Suryadi (2020) menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak berdampak bagi nilai perusahaan.

Profitabilitas didalam temuan kali ini diukurkan oleh *return on asset* (ROA). ROA adalah jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kesanggupan sebuah instansi dalam hal memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimanfaatkan. ROA mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam mendapat keuntungan berdasarkan kinerja masa lalunya.

Ukuran perusahaan sebagai aspek penting yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sederhana bisa dipastikan melalui semua total asset yang ada. Skala bisnis dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengirmkan sinyal yang baik. Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mempunyai keuntungan untuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, baik internal dan eksternal. Ukuran suatu perusahaan secara

langsung mempengaruhi nilai keseluruhannya (Dewi dan Ekadjaja, 2020). Menurut Oktaviany (dalam penelitian Faisal dan Damayanti, 2023) mengklaim bahwa ukuran perusahaan menggambarkan aset yang perusahaan miliki, melalui perusahaan yang signifikan diasumsikan mempunyai efek untuk menaikkan nilai perusahaan. Kajian studi oleh Cahyani (2020) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan menyumbang dampak positive dan signifikan bagi nilai perusahaan, menurut Abas dan Damayanti (2023) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak buruk yang tidak signifikan untuk nilai perusahaan. Sementara itu Jaya (2020) menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak bagi nilai perusahaan.

Pada temuan ini, ukuran perusahaan diukurkan dari total aset dan dilogaritma natural. Sasaran pemanfaatan logaritma natural adalah untuk mengurangi kesenjangan data mengenai total harta yang bisa mencapai miliaran bahkan triliunan rupiah. Besarnya aset suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan besarnya ukurannya. Saat sebuah perusahaan berada di skala yang signifikan, kepercayaan investor dengan sendirinya akan meningkat, yang akhirnya bisa berpengaruh pada peningkatan value perusahaan secara keseluruhan.

Mengacu pada penjelasan diatas, penulis terdorong melaksanakan kajian studi dengan topik “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah di paparkan, demikian berikut identifikasi permasalahannya:

- 1.) Adanya fluktuasi nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di BEI tahun periode 2020-2022.
- 2.) Adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI pada tahun 2020-2022.
- 3.) Ada banyak aspek yang memberikan dampak untuk nilai perusahaan.
- 4.) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penentuan batasan permasalahan ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Data variabel dependen dan independen didapat melalui laporan tahunan perusahaan di BEI selama periode penelitian 2020 hingga 2022. Berdasarkan identifikasi sebelumnya, penelitian ini difokuskan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlisting di BEI pada tahun 2020 hingga 2022.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2020-2022?

- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas bagi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2020-2022?
- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2020-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang dan rumusan permasalahan sebelumnya, demikian target dilaksanakannya kajian studi ini yakni berupaya mengujikan pengaruh:

- 1) Profitabilitas dan ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2020-2022.
- 2) Profitabilitas bagi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2020-2022.
- 3) Ukuran perusahaan bagi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2020-2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah yang diuraikan sebelumnya, diharapkan mampu menyumbangkan kegunaan dibawah ini.

- 1) Manfaat Teoritis

Penyusun dapat memberi pengetahuan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca, peneliti atau ahli ekonomi dan konsumen sebagai referensi penelitian selanjutnya. Kajian studi inipun mempunyai

sasaran menganalisis sejauh mana Profitabilitas dan susunan modal berkontribusi bagi kinerja perusahaan, serta diharapkan pembaca mengetahui pengaruh modal intelektual, dan susunan modal bagi nilai Perusahaan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Pada kajian studi ini diharapkan mampu memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait aspek-aspek yang memengaruhi nilai perusahaan dan diharapkan bisa digunakan selaku referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek-aspek yang memengaruhi nilai perusahaan sehingga kajian studi ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan pada masa yang akan datang.

b. Bagi Regulator

Hasil studi ini pun bisa digunakan selaku bahan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai strategi manajemen keuangan terkait peningkatan value perusahaan melalui dukungan Ukuran perusahaan dan Modal Intelektual.

c. Bagi Investor

Pada kajian studi ini bisa digunakan selaku bahan pertimbangan dalam memilih emiten yang baik untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia.

d. Bagi Masyarakat

Hasil studi ini bisa menjadi pertimbangan serta pijakan dalam penentuan keputusan investasi pada suatu perusahaan dan ilmu bagi masyarakat sebagai referensi di Bursa Efek Indonesia.

